



**ANALISIS BIBLIOMETRI : DAMPAK POLA ASUH STRICT PARENTS  
TERHADAP KESEHATAN MENTAL DI ERA GENERASI ALPHA**

**RR. Deni Widjayatri<sup>1</sup>, Anur Winarti<sup>2</sup>, Ashia Flora Destri Putri<sup>3</sup>, Dhea Annastasia Putri<sup>4</sup>, Putri Rahmatun Nisa<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini-Universitas Pendidikan Indonesia  
Email: [deniwidjayatri@upi.edu](mailto:deniwidjayatri@upi.edu) <sup>1</sup> [anurwinarti035@upi.edu](mailto:anurwinarti035@upi.edu), <sup>2</sup> [ashiafloradestriputri@upi.edu](mailto:ashiafloradestriputri@upi.edu), <sup>3</sup> [dheaannastasiaputri@upi.edu](mailto:dheaannastasiaputri@upi.edu), <sup>4</sup> [putri11@upi.edu](mailto:putri11@upi.edu) <sup>5</sup>

**Abstrak :**

*Strict parents* merupakan gaya pengasuhan yang menekankan kedisiplinan dan kesempurnaan pada diri anak. Pola asuh *strict parents* membawa pengaruh besar terhadap perkembangan dan kesehatan mental anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak pola asuh *strict parents* terhadap kesehatan mental di era generasi alpha. Akibat dari pola asuh *strict parents* dihasilkan dampak positif dan negatif. Perbedaan perolehan dampak pola asuh *strict parents* dilandasi oleh faktor internal dan eksternal individu. Dampak positif pada anak berupa kematangan emosi dalam menyelesaikan masalah. Sementara itu, dampak negatif pada anak seperti menderita gangguan jiwa, pendendam, serta perasaan tidak bahagia. Metode penulisan yang digunakan yaitu *systematic literature review* (SLR) yang bersumber dari *Google Scholar* dan analisis pemetaan *bibliometric* dengan rentang waktu 2019-2023 sehingga menghasilkan data sebanyak 15 artikel. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish* untuk memperoleh data dan aplikasi *VOSviewer* untuk menganalisis data. Dihasilkan 5 kluster (merah, biru, kuning, ungu, dan hijau).

**Kata kunci:** *Generasi Alpha, Kesehatan, Strict Parents*

**Abstract :**

*Strict parents* are a parenting style that emphasizes discipline and perfection in children. *Strict parenting styles* have a big influence on the development and mental health of young children. This research aims to analyze the impact of strict parenting styles on mental health in the alpha generation era. The results of strict parenting patterns produce positive and negative impacts. The differences in the impact of strict parenting styles are based on individual internal and external factors. The positive impact on children is emotional maturity in solving problems. Meanwhile, there are negative impacts on children such as suffering from mental disorders, revenge, and feelings of unhappiness. The writing method used is a *systematic literature review* (SLR) sourced from *Google Scholar* and *bibliometric mapping analysis* with a period of 2019-2023, resulting in data for 15 articles. This research was carried out with the help of the *Publish or Perish* application to obtain data and the *VOSviewer* application to analyze the data. 5 clusters were produced (red, blue, yellow, purple, and green).

**Keywords:** *Generation Alpha, Health, Strict Parents*

Corresponding Author :

Email Address : [anurwinarti035@upi.edu](mailto:anurwinarti035@upi.edu)

Received 15 April 2024, Accepted 15 July 2024, Published 16 July 2024

## A. PENDAHULUAN

Setiap orang tua di sepanjang lintas generasi memiliki pandangan yang berbeda-beda. Seiring perkembangan zaman, para orang tua menerapkan model pola asuh sesuai dengan perubahan tradisi serta norma sosial yang berlaku. Kemajuan teknologi yang pesat juga membawa pengaruh signifikan, terlihat dari cara orang tua bertindak dalam mendidik anak-anaknya. Salah satu generasi yang terlahir beriringan dengan pesatnya perkembangan teknologi ialah generasi alpha. Sebagian besar dari generasi alpha merupakan anak generasi Y dan adik generasi Z yang berada pada periode tahun 2011-2025<sup>1</sup>. Generasi alpha berada pada usia keemasan

(*golden age*)<sup>2</sup>, yaitu periode berlangsungnya segala pertumbuhan dan perkembangan<sup>3</sup>. Ketika periode ini berlangsung, tuntutan perhatian mengenai kebutuhan fisik dan kesehatan dari anak kepada orang dewasa terlihat lebih besar dibandingkan masa-masa berikutnya. Maka dari itu, peran keluarga sangat berpengaruh sehingga menjadi penentu keberhasilan dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>4</sup>

Sebagian besar, pola asuh *strict parents* (otoriter) telah diterapkan oleh orang tua generasi alpha. Pada era teknologi digital saat ini, pola asuh *strict parents* lebih sering diterapkan<sup>5</sup>. Berkaitan dengan pernyataan tersebut, orang tua

---

<sup>1</sup> Yuliandari N. Ria, "Pola Pendidikan dan Pengasuhan Generasi Alpha", *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.04 No.2(2020), hal. 108

<sup>2</sup> Saman A. M., Hidayati Dian, "Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital", *Jurnal Basicedu*, Vol.07 No.1(2023)

<sup>3</sup> Sari P. D. Rts, Fatmawati, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Otoriter Dengan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Di Tk Al-Muthma'innah Kota

Jambi", *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.07 No.2(2021), hal.28

<sup>4</sup> Safitri Elia, Fatmawati Sri, "Pentingnya Program Parenting Bagi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak", *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.02 No.2(2023)

<sup>5</sup> Diasokawati I., Yaswinda, "Pola Asuh Orangtua Di Era Teknologi Digital Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah 29 Padang", *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 No.2(2019)

di Belanda yang memiliki anak berusia 3 tahun lebih sering menerapkan pola asuh *strict parents* pada masa pandemi Covid-19<sup>6</sup>. Kondisi ini terjadi karena adanya kekhawatiran berlebih yang dialami oleh orang tua terhadap penggunaan signifikan teknologi terhadap anaknya. Dampaknya anak menjadi depresi, pendendam, dan tidak bahagia<sup>7</sup>. Namun, pola asuh *strict parents* yang diterapkan di negara China justru menunjukkan hasil positif bagi perkembangan mental anak kedepannya<sup>8</sup>. Mereka memiliki pola pikir dan emosi yang matang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pemaparan di atas menjadi latar belakang urgensi peneliti dalam mengkaji dampak pola asuh *strict parents* terhadap kesehatan mental di era generasi alpha. Mengetahui korelasi kebutuhan anak usia dini di era digital untuk mendapatkan pengasuhan yang

dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangannya, diperlukan pola asuh yang baik sebagai bentuk solusi pembangunan generasi alpha yang sehat.

Dalam memperkaya penelitian yang akan dikaji, peneliti mengambil beberapa literatur mengenai konsep pola asuh dengan kedisiplinan *over* terhadap kesehatan mental di era generasi alpha. Penelitian pertama dari Devanto pada tahun 2022 dengan judul "Dampak Pola Asuh Otoriter (*Strict Parents*) Terhadap Perilaku Anak di SMA Immanuel Bandar Lampung". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua memandang semua pola asuh itu baik, termasuk pola asuh otoriter<sup>9</sup>. Penelitian kedua dari Ridlo pada tahun 2020 dengan judul "Pandemi Covid-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia". Hasil penelitian ini

---

<sup>6</sup> Sari N. P., Ijzendoorn M. H. V., Riem M. M. E., "Higher Levels of Harsh Parenting During The COVID-19 Lockdown in the Netherlands", *Sage Journals*, Vol.27 N0.2(2021)

<sup>7</sup> Wahyu Z., "Dampak dari Perilaku Orangtua *Strict Parents* Pada Perkembangan Anak Usia Dini", (2023)

<sup>8</sup> Bun Y., Taib B., Ummah D. M., "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak", (2020)

<sup>9</sup> Devanto, N. O., "Dampak Pola Asuh Otoriter (*Strict Parents*) Terhadap Perilaku Anak Di Sma Immanuel Bandar Lampung", (2022)

menunjukkan bahwa kesehatan mental menjadi masalah baru di Indonesia jika tidak ada penanganan lebih lanjut<sup>10</sup>. Penelitian ketiga dari Aslan pada tahun 2019 dengan judul “Peran Pola Asuh Orang tua di Era Digital”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua di era digital membawa pengaruh besar terhadap perkembangan anak<sup>11</sup>.

Berdasarkan ketiga penelitian yang telah dikaji sebelumnya, ditemukan kesenjangan berupa dampak pola asuh *strict parents* terhadap kesehatan mental di era generasi alpha. Sementara itu ketergantungan teknologi, harapan orangtua, dan kekhawatiran berlebih menjadi kajian lebih lanjut yang akan dibahas sebagai latar belakang penerapan pola asuh *strict parents*.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian “Dampak Pola Asuh *Strict Parents* Terhadap Kesehatan Mental di Era Generasi Alpha” untuk memperoleh pemahaman mendalam

mengenai kondisi, faktor, dan dampak pola asuh *strict parents* pada kesehatan mental di era digital. Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, variabel yang digunakan lebih menyoroti remaja. Maka, penelitian kali ini berbeda karena variabel yang diteliti adalah anak usia dini.

## **B. METODE**

Dalam penulisan pengkajian jurnal, penulis menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) dan analisis bibliometri. Bibliometri diartikan sebagai pengukuran atau analisis buku maupun literatur dengan pendekatan matematika dan statistika<sup>12</sup>. Tujuan dari analisis bibliometri adalah menjelaskan proses komunikasi tertulis, sifat, dan arah pengembangan sarana deskriptif perhitungan serta

---

<sup>10</sup> Ridlo I. A., “Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Mental di Indonesia”, *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, Vol.05 No.2(2020)

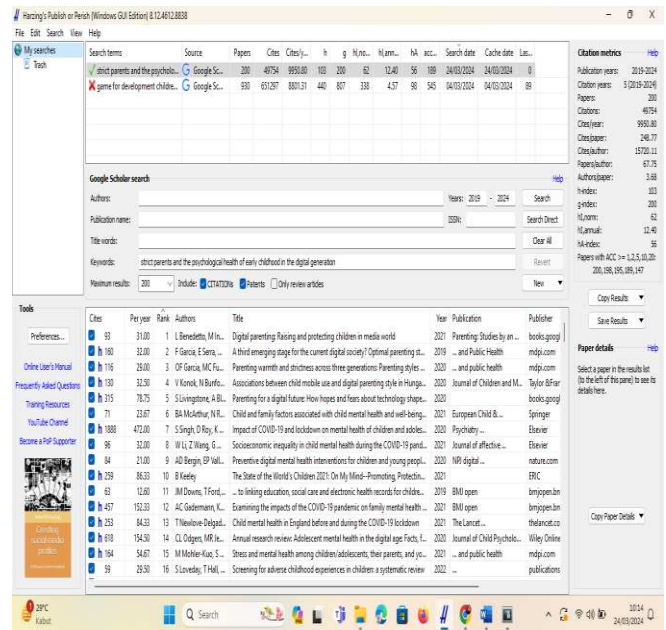
<sup>11</sup> Aslan, “Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital”, *Jurnal Studia Insana*, Vol.07 No.1(2019)

<sup>12</sup> Royani Y., Idhani D., “Analisis Bibliometrik Jurnal Marine Research in Indonesia”, (2019)

analisis berbagai fase komunikasi<sup>13</sup>. Analisis bibliometri digunakan untuk mengkaji terkait dampak pola asuh *strict parents* terhadap kesehatan mental di era generasi alpha. Penulisan ini menganalisis 15 dokumen terindeks *Google Scholar* antara tahun 2019–2023 yang secara khusus meneliti tentang dampak pola asuh *strict parents* terhadap kesehatan mental di era generasi alpha. Pengkajian tersebut dilakukan untuk membahas konsep yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan.

Dalam penulisan jurnal, penulis memilih menggunakan database *Google Scholar* sebagai tempat pencarian dokumen karena *Google Scholar* menerapkan standar yang konsisten dalam memilih dokumen untuk dimasukkan dalam indeksnya. Kemudian, penulis memilih menggunakan aplikasi *Publish or Perish* untuk menjangkau data terkait dengan analisis dari

*database Google Scholar*. Pada gambar 1 diperlihatkan proses penelusuran database *Google Scholar* menggunakan aplikasi *Publish or Perish (PoP)*.



Gambar 1. Analisis bibliometri dari *Google Scholar database* menggunakan *PoP*

Gambar 1 menunjukkan prosedur awal dalam pengumpulan database *Google Scholar* menggunakan *PoP* sebelum *discreaning*. Selanjutnya penulis melakukan penyaringan data yang akan digunakan dan berhubungan dengan topik jurnal. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci "*strict parents*" dengan rentang tahun

perspektif bibliometrik dengan basis aplikasi *VosViewer*", *International Journal of Librarianship*, Vol.05 No.3(2022)

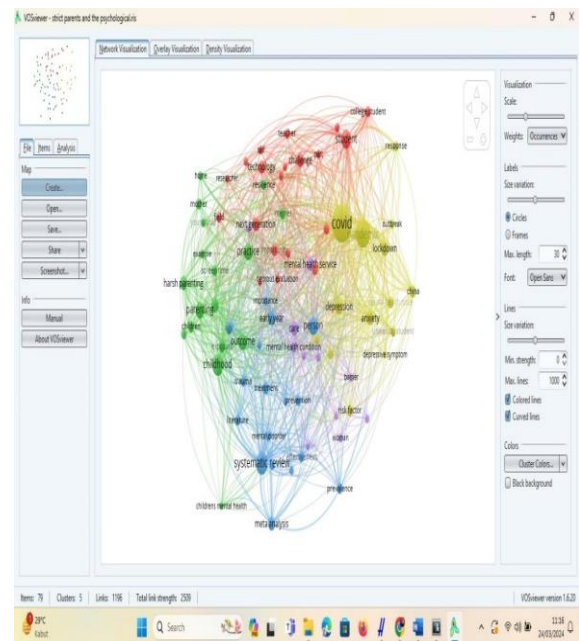
<sup>13</sup> Sarah M. S., Winoto Y., "Perkembangan penelitian bidang manajemen pengetahuan di Indonesia berdasarkan

publikasi “2019 - 2023”. Melalui hasil pencarian identifikasi data melalui PoP, ditemukan 1000 artikel yang memiliki relevansi dari penelitian ini. Dengan demikian, 15 dokumen masuk ke tahap peninjauan. Penulis meninjau kembali mengenai judul, abstrak, dan isi pembahasan artikel untuk mendukung argumentasi dan faktualisasi terhadap permasalahan yang dibahas. Kemudian, pada tahap akhir dokumen yang layak untuk dianalisis dalam bibliometri ini terdiri dari 15 dokumen yang semuanya disimpan dalam file *Mendeley* untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Untuk mendukung analisis dokumen penulis menggunakan *software VOSviewer* dengan membuat jaringan pemetaan antar topik sehingga menemukan tren studi berbasis data *Google Scholar* tentang analisis bibliometri terhadap pengaruh *strict parents* sesuai kata kunci.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berlanjut menggunakan analisis *VOSviewer* yang kemudian diperoleh hasil pemetaan (pada Gambar 2), analisis kebaruan (pada Gambar 3), dan analisis kepadatan

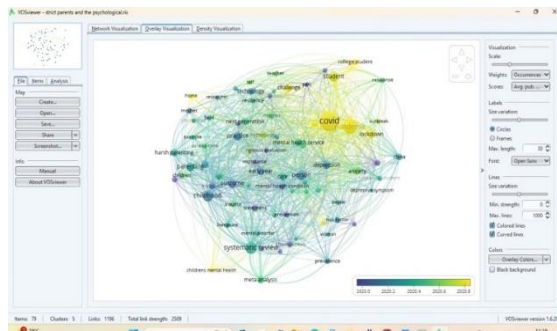
(pada Gambar 4). Ketiga hasil analisis tersebut diilustrasikan sebagai berikut.



**Gambar 2. Hasil Analisis Network Visualization Strict Parents dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini di Era Generasi Alpha**

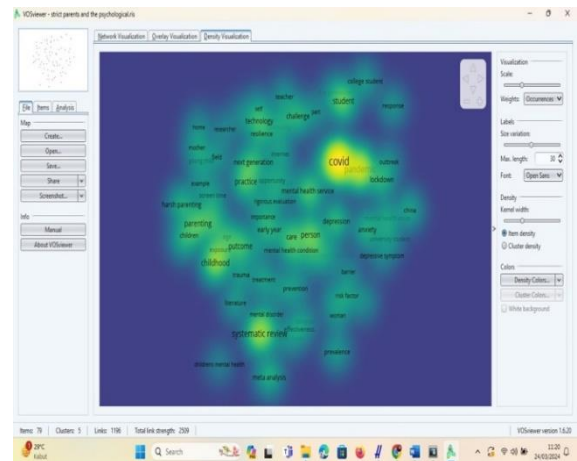
Berdasarkan gambar, terlihat bahwa topik tersebut mencakup berbagai aspek. Terlihat pada 5 warna yang mewakili 5 kluster tema. Warna merah mewakili kluster 1 dan memuat 20 item dengan kata *student* yang paling banyak muncul. Warna hijau terdiri dari 16 item dengan kata *childhood*, *parenting*, *harsh parenting*, dan *outcome*. Warna kuning terdiri dari 11 item, salah satu yang paling banyak muncul yaitu

kata covid. Warna ungu memiliki 4 item dengan kata yang paling banyak muncul yaitu *care, health condition, woman*. Warna biru memiliki 11 item dengan kata yang banyak muncul yaitu *systematic review, person, mental disorder*.



**Gambar 3. Frames Overlay Visualization Study tentang Strict Parents dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini di Era Generasi Alpha**

Pada analisis gambar 4 tampak bahwa tren tema penelitian yang berkaitan dengan *strict parents* dan kesehatan mental anak usia dini di era generasi alpha dari tahun 2019-2023 ditandai dengan tema berwarna kuning, biru, hijau tua, hijau muda, dan ungu. Terlihat bahwa item terbanyak muncul di warna hijau muda yang merupakan tahun 2020 bulan April. Hal ini mengartikan bahwa *strict parents* dan kesehatan mental anak usia dini di era generasi alpha menjadi hal yang populer.



**Gambar 4. Visualisasi Density Pengkajian tentang Strict Parents dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini di Era Generasi Alpha**

Gambar ini menunjukkan hasil *visualisasi density* menggunakan VOSviewer dalam pembahasan *strict parents* dan kesehatan mental anak usia dini di era generasi alpha yang menampilkan berbagai warna di setiap wilayahnya. Wilayah dengan warna kuning mengindikasikan topik yang telah banyak di jelajahi seperti covid dan pandemi. Sementara wilayah yang bertransisi dari kuning ke hijau mencakup *childhood, systematic review, parenting, dan person*. Serta wilayah yang berwarna biru menggambarkan beberapa keadaan yang terjadi. Dalam konteks penelitian tentang dampak pola asuh *strict parents* terhadap kesehatan mental di generasi alpha menunjukkan perlunya penelitian lebih

lanjut untuk mengatasi banyaknya masalah yang terjadi pada anak usia dini dalam pengasuhan *strict parents*.

Pola asuh merupakan strategi orang tua kepada anak yang berhubungan dengan sosialisasi, merawat, mendidik, membimbing, melindungi, mendisiplinkan anak dan sebagai proses anak untuk belajar dalam bertingkah laku agar sesuai dengan standar dan harapan sosial<sup>14</sup>. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, seringkali kita menemukan model pola asuh yang berbeda-beda dari setiap orang tua. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, seperti karakteristik orang tua, ekonomi, jenis kelamin, dan karakteristik anak<sup>15</sup>. Sementara itu, jenis kelamin, usia, pendidikan dan penghasilan mempengaruhi penerapan salah satu model pola asuh, yaitu *strict parents*.

Generasi alpha yang berada pada usia keemasan sempat mengalami pola asuh *strict parents* (otoriter) pada era pandemi Covid-19. Semua kalangan

termasuk anak-anak memiliki ketergantungan dengan teknologi, salah satu penggunaannya yaitu sebagai media penunjang proses pembelajaran. Penggunaan teknologi juga seringkali dimanfaatkan oleh orang tua sebagai objek pengasuhan. Kondisi ini tidak menutup kemungkinan pemakaian teknologi secara berulang dan menimbulkan kecanduan. Maka dari itu, kalangan orang tua memiliki kecemasan berlebih terhadap penggunaan teknologi pada anak-anaknya. Sehingga, orang tua yang memiliki anak terutama anak berusia 3 tahun cenderung lebih sering menerapkan pola asuh *strict parents* selama *lockdown* Covid-19 dibandingkan dengan masa sebelum pandemi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pola asuh yang keras meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum pandemi. Pandemi Covid-19 menjadikan kesehatan mental menjadi isu penting di dunia. Orang tua cenderung lebih

---

<sup>14</sup> Ma'rifah A.,Suryantini N.,Mardiyana R.,"Strategi Koping Orang Tua Terhadap Anak Autis dan Pola Asuh Orang Tua",*Journal of Health Sciences*,,(2018)

<sup>15</sup> Sonia G.,Apsari N.,"Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak",,(2020)

sering menyebut nama anaknya, mengatakan anaknya bodoh dan semacamnya. Perilaku orangtua ini memberikan konsekuensi jangka panjang yang bersifat negatif karena merupakan bagian dari penganiayaan mental anak.

Jika pola asuh *strict parents* diterapkan oleh orangtua, kemungkinan besar dapat menghambat perkembangan anak. Faktanya, kebebasan yang tidak didapat dari orangtua seperti larangan bermain, dan penekanan mengenai tuntutan khusus dalam bidang akademis terbukti memberikan dampak terhadap kesehatan mental anak usia dini di era generasi alpha. Dampak negatif pola asuh *strict parents* pada anak, diantaranya :

1. Depresi

Kondisi ini menjadi salah satu dampak terburuk dari pola asuh *strict parents* pada anak.

2. Pendendam

Rasa amarah yang selalu ditahan dan tidak diungkapkan oleh anak mempengaruhi dirinya menjadi pribadi dengan jiwa pendendam.

3. Tidak Bahagia

Pola asuh *strict parents* sangat berdampak pada kesehatan mental seorang anak. Aturan berlebihan dan minimnya pemberian kebebasan pada anak dengan keadaannya yang masih kecil membuat mereka tidak bahagia hingga depresi.

Bertolak belakang dengan pola asuh *strict parents* (otoriter) yang diterapkan di negara China, justru membawa pengaruh positif bagi kesehatan mental anak kedepannya. Anak-anak di negara China dengan pola asuh *strict parents* tumbuh menjadi individu yang hebat. Mereka memiliki pola pikir dan emosi yang matang dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Pada era generasi alpha, pola asuh *strict parents* diperparah dengan kejadian pandemi Covid-19 dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pola asuh *strict parents* dapat memberikan dampak terhadap kesehatan mental anak usia dini. Namun, peran orang tua terutama Ibu sangat menentukan. Orang tua/Ibu yang memberikan

pendampingan secara lebih pada anak akan memberikan dampak positif. Sebaliknya, anak yang terus menerus dibatasi dan mendapatkan penekanan tanpa adanya pendampingan dan dukungan akan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental anak.

#### **D. SIMPULAN**

Melalui penulisan ini, dapat diketahui bahwa penerapan pola asuh *strict parents* di era generasi alpha dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, teknologi, dan Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19, fenomena pola asuh *strict parents* meningkat secara signifikan. Dampaknya, anak-anak memiliki ketergantungan pada teknologi dan para orang tua cenderung mengalami kecemasan yang berlebih. Pola asuh *strict parents* sangatlah berpengaruh pada kesehatan mental anak usia dini. Dampak jangka panjang yang bersifat negatif dari pola asuh *strict parents* akan terus terbawa sampai anak menjadi dewasa. Beberapa dampak negatif yang timbul yaitu depresi, pendendam, dan perasaan tidak bahagia. Namun, pola asuh *strict parents* di negara China justru menunjukkan dampak positif bagi kesehatan mental anak. Anak-anak di negara China memiliki emosi yang

matang dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini membuktikan bahwa dukungan dan pendampingan dari sosok orang tua terutama Ibu sangat menentukan dampak yang diperoleh. Maka dari itu, penulis berharap pola asuh *strict parents* perlu diperhatikan lebih lanjut oleh orang tua, mengingat pentingnya upaya pengoptimalan kesehatan mental anak pada masa *golden age* di era generasi alpha. Bagi penulis selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan untuk mengembangkan wawasan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aslan. Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*. (2019).
- Asrina M Saman, D. H. Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *JURNAL BASICEDU*. (2023)
- Elia Safitri, S. F. Pentingnya Program Parenting Bagi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (2023).
- Inggrit Diasokawati, Y. Pola Asuh Orangtua Di Era Teknologi Digital Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (2019).

- Ma'rifah A, S. N. Strategi Koping Orang Tua Terhadap Anak Autis Dan Pola Asuh Orang Tua. *Journal of Health Sciences*. (2018).
- Maula Siti Sarah, Y. W. Perkembangan penelitian bidang manajemen pengetahuan di Indonesia berdasarkan perspektif bibliometrik dengan basis aplikasi VOSViewer. *International Journal of Librarianship*. (2022).
- Novika Purnama Sari, M. H. Higher Levels of Harsh Parenting During the COVID-19 Lockdown in the Netherlands. *Sage Journals*. (2021).
- Olivia, D. N. Dampak Pola Asuh Otoriter (Strict Parents) Terhadap Perilaku Anak Di Sma Immanuel Bandar Lampung . (2022).
- Ridlo, I. A. Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* . (2020).
- Rts Desi Paramita Sari, F. Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Di Tk Al-Muthma'innah Kota Jambi. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 28. (2021).
- Sonia G, A. N. Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. (2020).
- Wahyu, Z. Dampak dari perilaku orang tua strict parents pada perkembangan anak usia dini. (2023).
- Yuliandari, R. N. Pola Pengasuhan dan Pendidikan Generasi Alpha. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 108. (2020).
- Yulianti Bun, B. T. Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. (2020).
- Yupi Royani, D. I. Analisis Bibliometrik *Jurnal Marine Research in Indonesia*. (2019).